

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Ita Marliyah¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang
bintanangelita2009act@gmail.com¹, siti_nurhayati@binadarma.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the effect of audit quality, financial condition, debt, company growth, last year's opinion which is promoted into going concern opinion. The dependent variable used in this study is the going cornerstone opinion, while the independent variable is quality audit, financial condition, debt, corporate growth, opinion last year. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The sample in this study was selected using purposive sampling method, and obtained as many 29 samples of observations. The analysis technique used in this study is multiple linear analysis. The result of the analysis show that the variables of audit quality, financial condition, debt, company growth do not affect going concern opinion audit opinion variables last year affect going concern opinion.

Keywords: *Opinion, Going Cornerstone Opinion, Manufacturing Companies*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berkembang saat ini tidak terlepas dari peran para investor atas investasinya. Adanya laporan keuangan menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Mayangsari, 2003). Penyebabnya antara lain adalah masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai opini audit *going concern* melihat pentingnya informasi tentang opini *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* ini. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

2.2. Auditing

Ada banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai audit. Salah satunya menurut Agoes (2011:4) sebagai berikut: “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dalam pelaksanaan audit, auditor menghadapi 3 resiko di antaranya yaitu kekeliruan (*error*) adalah salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, kecurangan (*fraud*) adalah salah saji yang disengaja, dan *going concern* problem adalah kemungkinan suatu perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya. Menurut Abdul Halim, *going concern* (2004:141), merupakan asumsi dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan mampu melanjutkan usahanya di masa yang akan datang dan tidak akan membubarkan diri dalam waktu dekat.”

Opini auditor *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (SPAP, 2001: SA Seksi 341).

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

H₂: Kondisi Keuangan berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

H₃: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

H₄: Utang berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

3. METODE PENELITIAN

Secara umum, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang *listing* di Indonesia periode tahun 2016-2017. Operasional variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan utang. Variabel dependen yang digunakan yaitu opini *audit going concern*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017. Sampel dalam penelitian adalah 29 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* periode 2016-2017 yang terdapat dalam perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *audit going concern* dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|-------------------------------|
| Y | = Indeks <i>going concern</i> |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_7$ | = Koefisien regresi |
| X_1 | = Kualitas Audit |
| X_2 | = Kondisi Keuangan |
| X_3 | = Pertumbuhan Perusahaan |
| X_4 | = Opini Audit sebelumnya |
| X_5 | = Utang |
| ε | = Error (Kesalahan Penganggu) |

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji hipotesis yang dilakukan Uji T (uji parsial), Uji F (uji simultan), dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2016-2017.
- Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di BEI tahun 2016-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 128 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------------------|
| 1 | ALKA | ALKA (Alaska Industrindo Tbk) |
| 2 | ALMI | ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk) |
| 3 | ALTO | ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) |
| 4 | BAJA | BAJA (Saranacentral Bajatama Tbk) |
| 5 | BIMA | BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk) |
| 6 | BRNA | BRNA (Berlina Tbk) |
| 7 | FASW | FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk) |
| 8 | GJTL | GJTL (Gajah Tunggal Tbk) |
| 9 | HDTX | HDTX (Panasia Indo Resources Tbk) |
| 10 | IMAS | IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) |
| 11 | INAF | INAF (Indofarma Tbk) |
| 12 | JKSW | JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk) |
| 13 | JPRS | JPRS (Jaya Pari Steel Tbk) |
| 14 | KBRI | KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk) |
| 15 | KIAS | KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk) |
| 16 | KICI | KICI (Kedaung Indag Can Tbk) |
| 17 | LMPI | LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk) |
| 18 | LPIN | LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk) |
| 19 | MAIN | MAIN (Malindo Feedmill Tbk) |
| 20 | MBTO | MBTO (Martina Berto Tbk) |
| 21 | MLIA | MLIA (Mulia Industrindo Tbk) |
| 22 | MYTX | MYTX (Apac Citra Centertex Tbk) |
| 23 | RMBA | RMBA (Bentoel International Investama Tbk) |
| 24 | SIAP | SIAP (Sekawan Intipratama Tbk) |
| 25 | SIMA | SIMA (Siwani Makmur Tbk) |
| 26 | SIPD | SIPD (Searad Produce Tbk) |
| 27 | SPMA | SPMA (Suparma Tbk) |
| 28 | VOKS | VOKS (Voksel Electric Tbk) |
| 29 | YPAS | YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk) |

Sumber: Data IDX diolah 2018

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari:

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S)*. Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Test Normalitas Kolmogorov Smirnov

| | | Kualitas Audit | Kondisi Keuangan | Hutang | Pertumbuhan Perusahaan | Opini Tahun Lalu | Opini Going concern |
|----------------------------------|----------------|----------------|------------------|-------------|------------------------|------------------|---------------------|
| N | | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .1724 | 1.4760 | 94.1906 | -1.3260 | .1207 | .1034 |
| | Std. Deviation | .38104 | 2.04151 | 57.66055 | 4.59001 | .32861 | .30720 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .502 | .245 | .110 | .168 | .523 | .528 |
| | Positive | .502 | .245 | .110 | .155 | .523 | .528 |
| | Negative | -.325 | -.102 | -.074 | -.168 | -.357 | -.368 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 3.824 | 1.865 | .835 | 1.280 | 3.980 | 4.024 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .002 | .488 | .076 | .000 | .000 |

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIF)*. Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.020 | .065 | | -.307 | .760 | | |
| Kualitas Audit | -.057 | .083 | -.070 | -.682 | .498 | .795 | 1.258 |
| Kondisi | | | | | | | |
| 1 Keuangan | .000 | .014 | .001 | .010 | .992 | .943 | 1.061 |
| Hutang | .001 | .001 | .094 | .905 | .369 | .783 | 1.278 |
| Pertumbuhan | -.001 | .006 | -.021 | -.223 | .824 | .993 | 1.007 |
| Opini tahun lalu | .695 | .088 | .743 | 7.892 | .000 | .952 | 1.050 |

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $< 0,1$ jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda berarti disebut heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang lain ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Heterodeskesitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .033 | .045 | | .749 | .457 | | |
| Kualitas Audit | -.044 | .057 | -.091 | -.758 | .452 | .795 | 1.258 |
| Kondisi | .003 | .010 | .029 | .266 | .791 | .943 | 1.061 |
| 1 Keuangan | | | | | | | |
| Hutang | .000 | .000 | .040 | .329 | .743 | .783 | 1.278 |
| Pertumbuhan | -.003 | .004 | -.082 | -.766 | .447 | .993 | 1.007 |
| Opini Tahun Lalu | .349 | .061 | .625 | 5.733 | .000 | .952 | 1.050 |

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan batas atas du . Hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bahwa H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$).

Tabel 5
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .749 ^e | .561 | .519 | .21317 | 1.622 |

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 5 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.622. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$ yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*.

Nilai du diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 58 dan $k=5$, sehingga diperoleh du sebesar 1.7673. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ atau $1.7673 < 1,821 < 2,2327$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *on going concern* dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan :

- Y = Indeks on *going concern*
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi
 X_1 = Kualitas Audit
 X_2 = Kondisi Keuangan
 X_3 = Pertumbuhan Perusahaan
 X_4 = Opini Audit sebelumnya
 X_5 = Utang
 ε = *Error*(Kesalahan Pengganggu)

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.020 | .065 | | -.307 | .760 | | |
| Kualitas Audit | -.057 | .083 | -.070 | -.682 | .498 | .795 | 1.258 |
| Kondisi | .000 | .014 | .001 | .010 | .992 | .943 | 1.061 |
| 1 Keuangan | | | | | | | |
| Hutang | .001 | .001 | .094 | .905 | .369 | .783 | 1.278 |
| Pertumbuhan Prsh | -.001 | .006 | -.021 | -.223 | .824 | .993 | 1.007 |
| Opini tahun lalu | .695 | .088 | .743 | 7.892 | .000 | .952 | 1.050 |

Sumber: Data diolah 2018

Berdasar hasil tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$GC = -0.020 - 0,057 KU + 0.00 KK + 0.001 DER - 0.001 PER + 0.695 OPTL + e$$

- GC = Indeks on *going concern*
 KU = Kualitas Audit
 KK = Kondisi Keuangan
 PER = Pertumbuhan Perusahaan
 OPHL = Opini Audit sebelumnya
 DER = Utang

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 H_0 : Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2 H_a : Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan uji-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan pengujian dari tabel 6 maka pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, hutang, opini audit sebelumnya terhadap opini *going concern* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,057$ dan nilai t hitung sebesar $-0,682$. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,498 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

b. Kondisi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Kondisi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,000$ dan nilai t hitung sebesar $-0,010$. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,992 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

c. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ dan nilai t hitung sebesar $0,223$. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,223 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

d. Hutang

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Hutang (*DER*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,001$ dan nilai t hitung sebesar $0,905$. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,369 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

e. Opini Audit Sebelumnya

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,695$ dan nilai t hitung sebesar $7,892$. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

4.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dihitung untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y . Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 3.016 | 5 | .603 | 13.276 | .000 ^b |
| 1 Residual | 2.363 | 52 | .045 | | |
| Total | 5.379 | 57 | | | |

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Hutang, Opini Tahun sebelumnya terhadap *Going Concern*. Dari hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 13.276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Hutang, Opini Tahun sebelumnya secara bersama sama berpengaruh terhadap *Going Concern*.

4.2.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka dapat diartikan variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8
Output *Adjusted R²*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .749 ^a | .561 | .519 | .21317 | .561 | 13.276 | 5 | 52 | .000 |

Sumber: Data diolah 2018

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.561. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 56,1%, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Going Concern*

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel kualitas audit yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,057. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar -0,682 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.760 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

4.3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap *Going Concern*

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel kondisi keuangan yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.000. Hasil uji t untuk variabel *Kualitas Audit* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah

ditetapkan ($0.992 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Going Concern*

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.001 dan. Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.223 . dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.223 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

4.3.4 Pengaruh Hutang terhadap *Going Concern*

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel hutang yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.001 dan. Hasil uji t untuk variabel hutang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,905$. dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.369 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

4.3.5 Pengaruh Opini tahun sebelumnya terhadap *Going Concern*

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel opini tahun sebelumnya yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.695 dan. Hasil uji t untuk variabel opini tahun sebelumnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 7.892 . dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hutang berpengaruh dan signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

5. SIMPULAN

1. Bahwa kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, Kualitas audit yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,057$. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar -0.682 . dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.760 < 0,05$), maka dapat disimpulkan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, Hasil nilai analisis statistik untuk variabel kondisi keuangan yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.000 . Hasil uji t untuk variabel kondisi keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010$. dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.992 < 0,05$).
3. Bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Hasil nilai analisis statistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.001 dan. Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.223. dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.223 < 0,05$)

4. Bahwa hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Hasil nilai analisis statistik untuk variabel hutang yang diukur diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.001 dan. Hasil uji t untuk variabel hutang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,905. dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.369 > 0,05$),
5. Bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.695 dan nilai t hitung sebesar 7.892. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran, yaitu:

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham hendaknya mempertimbangkan Opini tahun sebelumnya, karena terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *going concern* yang dapat mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya seperti *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Price Earnings Ratio*, dan lain-lain.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

6. REFERENSI

- [1] Abdul Rahman. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal hlm. 1-37.
- [2] Alim dkk., 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*, SNA X Makasar.
- [3] Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat Buku 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [4] Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1 Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*, SA Seksi 316, Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan.
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*, SA Seksi 319, Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan.
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*, SA Seksi 314, Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan.
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*, SA Seksi 341, Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan.
- [10] Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

- [11] Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin: 22-23 September.
- [12] Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Bumi Aksara.
- [13] Venuti, Elizabeth K. 2007. *The Going concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability*. The CPA Journal Online.

